

**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN RISIKO OPERASIONAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE, AND OPERATIONAL RISK  
ON FINANCIAL PERFORMANCE MODERATED BY FIRM SIZE***

Oleh:

**Theodora Okpianti<sup>1\*</sup>, Djunita Permata Indah<sup>2</sup>, Juanda Astarani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

<sup>1,2,3</sup>Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,  
Kalimantan Barat 78124

Email Koresponden: [b1031221032@student.untan.ac.id](mailto:b1031221032@student.untan.ac.id)<sup>1\*</sup>

Sejarah Artikel: Diterima April 2025, Disetujui Mei 2025, Dipublikasikan Juni 2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh risiko likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif digunakan dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dan analisis dilakukan melalui regresi moderasi dengan software EViews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara struktur modal dan risiko operasional tidak menunjukkan pengaruh. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti dapat memoderasi dan berperan memperkuat hubungan antara risiko likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional dengan kinerja keuangan. Temuan ini membuktikan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik serta skala perusahaan yang besar dapat meningkatkan profitabilitas bank.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Struktur Modal, Risiko Operasional, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan

**ABSTRACT**

This study aims to explain the effect of liquidity risk, capital structure, and operational risk on financial performance, with firm size as a moderating variable. Quantitative methods are used with secondary data from the annual financial reports of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The sample was selected using purposive sampling, and the analysis was carried out through regression moderation with EViews 12 software. The results of this study indicate that liquidity risk has a positive effect on financial performance, while capital structure and operational risk show no effect. In addition, company size has been shown to moderate and play a role in strengthening the relationship between liquidity risk, capital structure, and operational risk with financial performance. These findings prove that good liquidity management and a large company scale can increase bank profitability.

**Keywords:** Liquidity, Capital Structure, Operational Risk, Financial Performance, Firm Size

**PENDAHULUAN**

Perbankan menjadi salah satu fondasi utama dalam sistem keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga

keuangan, bank bertugas menghimpun dana dari komunitas dan mendistribusikan ke sektor-sektor produktif, serta berkontribusi dalam menjaga stabilitas perekonomian melalui berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan

(Fadriyaturohmah & Manda, 2022; Halimahtussakdiah et al., 2023). Kepercayaan publik terhadap institusi perbankan merupakan faktor yang memiliki peran krusial, karena hal ini dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan dana serta melakukan berbagai aktivitas ekonomi dengan rasa aman dan tanpa keraguan (Fadiyah & Hasanuh, 2022). Untuk menilai tingkat kesehatan sebuah bank, diperlukan penelaahan terhadap kinerja keuangannya, yang bisa dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki bank tersebut. Supaya dapat menjalankan perannya dengan baik, bank harus memastikan kinerja keuangannya tetap dalam kondisi yang sehat.

Pertumbuhan ekonomi ialah persoalan makroekonomi jangka panjang yang menunjukkan transformasi kondisi ekonomi suatu negara ke arah yang lebih stabil dan maju. Pada sektor jasa keuangan, pertumbuhan selama periode 2021 sampai 2024 mengalami fluktuasi cukup berpengaruh akibat efek pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi di tingkat global. Merujuk pada data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor jasa keuangan mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 2,5% pada tahun 2021 karena ketidakpastian ekonomi dan penyesuaian regulasi. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024, sektor ini memperlihatkan pemulihan secara bertahap dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 4,2%, 5,1%, dan 5,6%. Walaupun demikian, tingkat pertumbuhan sektor jasa keuangan belum sepenuhnya pulih ke posisi sebelum pandemi. Kondisi ini mencerminkan tantangan perusahaan jasa keuangan dalam mengelola likuiditas, struktur modal, dan efisiensi risiko operasional di era pasca pandemi.

Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mencapai target keuangannya (Azura et al., 2024). *Rasio Return on Assets (ROA)* direpresentasikan menjadi standar dominan dalam menilai output kinerja keuangan entitas perbankan karena menunjukkan seberapa efisien bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Selain pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kinerja keuangan bank juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan risiko internal. Oleh sebab itu, risiko likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional menjadi komponen penting yang perlu dikaji. Risiko likuiditas merujuk pada

kapasitas bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu operasional, yang apabila tidak terkendali dapat menurunkan ROA (Sari et al., 2021). Struktur modal menggambarkan rasio kombinasi modal internal dan utang yang dipakai untuk membiayai operasional bank, sehingga memberikan pengaruh pada biaya modal dan profitabilitas (Susiatin et al., 2024; Nanfauziah, 2024; Ummah, 2024). Sedangkan, risiko operasional meliputi potensi kerugian akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, atau sistem yang kurang efektif, yang juga dapat menekan kinerja keuangan bank (Widyastuti et al., 2021). Dengan memasukkan ketiga faktor ini dalam analisis, ROA dapat menggambarkan secara lebih detail tentang kondisi dan stabilitas keuangan bank.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan menjadi menarik untuk diteliti karena hasil empirik menunjukkan kesimpulan yang memperlihatkan inkonsistensi hasil (*research gap*). Kajian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam berdasarkan pengaruh risiko likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis yang dipresentasikan dalam kajian Wulandari et al. (2020) mengindikasikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan, namun Wandhini & Kusuma (2024) membuktikan pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian Suherman & Khairunnisa (2024) menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, hasil penelitian Luthfiana & Dewi (2023) menemukan sebaliknya. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Heryani et al. (2022) membuktikan risiko operasional memengaruhi kinerja keuangan, namun pada penelitian Gunawan et al. (2022) tidak menemukan adanya pengaruh.

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, peneliti menentukan ukuran perusahaan diimplementasikan sebagai variabel moderasi. Penentuan tersebut berlandaskan pada pertimbangan bahwa ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara faktor yang memengaruhi dan yang dipengaruhi, baik dengan memperkuat maupun memperlemah pengaruh tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, meskipun hasilnya bervariasi sesuai dengan konteks penelitian dan metode yang digunakan. Menurut Sahid &

Henny I (2023) Besarnya perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan, karena entitas yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak akses terhadap berbagai sumber pendanaan, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar. Berdasarkan kajian dari Rosalinda et al. (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun hasil ini berbeda dengan temuan Lopa & M (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Temuan ini menegaskan peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antar variabel masih memerlukan pengujian lanjutan untuk memastikan keandalan dan konsistensi pengaruhnya, terutama dalam sektor perbankan.

Pembaharuan dalam penelitian ini berfokus pada peralihan peran ukuran perusahaan yang sebelumnya diposisikan menjadi variabel independen dalam kajian Gunawan et al. (2022). Dalam kajian ini berperan sebagai variabel moderasi dalam menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru mengenai bagaimana ukuran perusahaan dapat memengaruhi kekuatan pengaruh ketiga risiko tersebut terhadap kinerja keuangan. Tidak hanya itu, kajian ini juga memperbarui objek dengan fokus pada perbankan konvensional di BEI periode 2021-2024, menggantikan sektor manufaktur sebelumnya.

Teori keagenan dari Jensen & Meckling (1976) menyoroti pentingnya pengelolaan aset yang optimal agar kepentingan pemilik dan manajemen yang selaras. Dalam perbankan, kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas manajemen dan biasanya disertai transparansi tinggi dalam pengungkapan informasi, yang membantu menekan biaya keagenan (Damayanti & Sulindawati, 2022). Oleh karena itu, analisis risiko likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penting tidak hanya bagi kinerja keuangan tetapi juga untuk menjaga hubungan pemilik dan manajer dalam teori keagenan.

Dalam dunia perbankan, penelitian yang mengkaji pengaruh risiko likuiditas, struktur modal, risiko operasional, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pemahaman terhadap keterkaitan variabel-variabel tersebut

sangat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam upaya mengelola risiko likuiditas, menyusun struktur modal yang optimal, meminimalkan risiko operasional, serta mengoptimalkan ukuran perusahaan agar lebih kompetitif. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis hasil kajian yang membuktikan pengaruh risiko likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Selain itu, kajian ini juga mengeksplorasi peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode kuantitatif yang memanfaatkan data numerik untuk mendukung proses pengumpulan data, analisis, dan penyusunan kesimpulan. Penelitian ini mengambil populasi dari entitas bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dianalisis berdasarkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2021–2024, yang diperoleh dari sumber portal resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sebanyak 44 bank dijadikan sumber data dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12. Sampel penelitian ini dipilih secara sengaja menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan unit penelitian berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dan relevan dengan analisis yang akan dilakukan. Parameter yang dijadikan acuan dalam pemilihan sampel meliputi :

1. Bank konvensional yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Secara konsisten menyajikan laporan keuangan yang lengkap dalam kurun waktu 2021-2024
3. Tidak mengalami defisit atau kerugian dalam kurun waktu 2021-2024

## Model Analisis

Metode analisis yang diaplikasikan dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

1. Variabel independen terhadap Dependen  
$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \cdot x_{1it} + \beta_2 \cdot x_{2it} + \beta_3 \cdot x_{3it} + \epsilon_{it}$$
2. Variabel Independen dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Kinerja Keuangan

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \cdot Z_{it} + \beta_2 \cdot X1_{it} + \beta_3 \cdot X2_{it} + \beta_4 \cdot X3_{it} + \beta_5 \cdot (Z_{it} \times X1_{it}) + \beta_6 \cdot (Z_{it} \times X2_{it}) + \beta_7 \cdot (Z_{it} \times X3_{it}) + \epsilon_{it}$$

### Definisi dan Pengukuran Variabel

Kajian ini berfokus pada tiga klasifikasi variabel, yang mencakup variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja keuangan, sementara risiko likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional menjadi variabel independen. Ukuran perusahaan difungsikan sebagai variabel pemoderasi untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel tersebut.

### Kinerja Keuangan

Menurut Annisa & Hirawati (2022) kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai output dari analisis rasio yang mencerminkan status keuangan perusahaan. Dalam kajian ini, kinerja keuangan diestimasi melalui indikator *Return on Assets* (ROA), yang dirumuskan sebagaimana berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan finansial (Wibowo et al., 2020). Menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengolahan *statistik deskriptif*, kajian ini memaparkan rincian berupa jumlah observasi, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar untuk setiap variabel yang dianalisis. Ringkasan data tersebut dapat ditemukan pada Tabel 1.

Tabel 1:  
Hasil Uji *Statistik Deskriptif*

	Mean	Medium	Maximum	Minimum	Std. Dev	Obsrv
Y	1.957361	1.605000	11.27000	0.100000	1.656908	72
X1	91.42500	86.55500	163.1900	12.35000	27.47225	72
X2	16.18164	15.86783	26.12573	12.39712	2.749324	72
X3	77.42722	79.63500	99.19000	41.67000	13.14578	72
Z	19.66607	19.21200	30.26894	16.32612	2.810994	72

### Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada susunan pembiayaan jangka panjang yang dipergunakan oleh perusahaan sebagai dasar pendanaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan (Putri & Rafli, 2024). Struktur permodalan dalam kajian ini dinilai melalui rasio kewajiban terhadap total aset, yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang diformulasikan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Risiko Operasional

Menurut Parulian & Bebasari (2024) risiko operasional mengacu pada kemungkinan terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian sistem internal, kekeliruan individu, kerusakan teknis, serta intervensi faktor luar yang mengganggu. Rumus yang menjadi acuan dalam analisis ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Penentuan besaran perusahaan umumnya berlandaskan total nilai aset, yang menjadi ukuran utama dalam proses klasifikasi entitas bisnis (Sasmita & Wijaya, 2023). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Berdasarkan analisis *deskriptif* pada Tabel 1, dari 72 sampel yang dianalisis, nilai minimum variabel kinerja keuangan (Y) adalah 0,10, nilai maksimumnya mencapai 11,27, sementara rata-rata tercatat pada angka 1,957361 dengan deviasi standar sebesar 1,656908, yang menunjukkan tren positif terhadap kinerja keuangan. Variabel risiko likuiditas (X1) memiliki rata-rata 91,42500 dengan standar deviasi 27,47225, lebih kecil

dari rata-rata sehingga dianggap homogen. Variabel struktur modal (X2) menunjukkan rata-rata 16,18164 dan standar deviasi 2,749324, juga bersifat homogen. Variabel risiko operasional (X3) memiliki rata-rata 77,42722 dan standar deviasi 13,14578, menandakan homogenitas data. Sementara itu, variabel inflasi (Z) mencatat rata-rata 19,66607 dengan standar deviasi 2,810994, yang juga menunjukkan data homogen.

Tabel 2  
Hasil Uji Hipotesis

	Variable	Coefficient	Std.error	t-Statistic	Prob
	C	14.93612	10.57353	1.412595	0.1638
H1	X1	0.061346	0.013964	4.393176	0.0001
H2	X2	-1.168522	0.624722	-1.870467	0.0672
H3	X3	0.004149	0.033127	0.125249	0.9008
H4	Interaksi X1Z	-0.005061	0.002375	-2.130542	0.0384
H5	Interaksi X2Z	0.541662	0.115697	4.681737	0.0000
H6	Interaksi X3Z	-0.034544	0.015294	-2.258620	0.0286
Adjusted R-Squared		0.647552			
Sig F		0.000000			

### Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja keuangan

Temuan dari uji hipotesis yang dipaparkan pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa variabel risiko likuiditas mempunyai kuantitas signifikansi 0.0001 dengan skor yang tidak melebihi level signifikansi 0,05 dan nilai koefisiennya positif. Sehingga dapat disimpulkan **H1 diterima** yaitu menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas menggambarkan kecakapan entitas dalam menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu (Singin & Indriani, 2023). Kondisi likuiditas yang kuat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan risiko yang lebih rendah, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Jessica & Triyani, 2022). Hasil kajian ini selaras dengan temuan yang dipaparkan oleh Astari et al. (2019); Diana & Osesoga (2020); Riswan & Martha (2024); Wulandari et al. (2020) mengindikasikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung teori agensi, di mana kemampuan manajer dalam mengelola likuiditas

mencerminkan efisiensi perilaku agen yang sejalan dengan kepentingan pemilik, yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Melalui pengelolaan likuiditas yang efektif, perusahaan dapat mempertahankan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan interpretasi hasil uji hipotesis pada Tabel 2, mengindikasikan bahwa variabel struktur modal mempunyai kuantitas signifikansi 0,0672, yang melebihi ambang 0,05 dengan koefisien bernilai negatif. Maka, dapat disimpulkan **H2 ditolak** yaitu struktur modal mengimplikasikan tidak pengaruh pada kinerja keuangan. Kajian ini mengungkapkan hasil yang bertolak belakang dengan konsep teori agensi, di mana struktur modal yang proporsional dan dikelola secara efektif diyakini mampu memaksimalkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan teori tersebut, penyelarasan tujuan antara prinsipal dan agen menjadi kunci dalam menekan masalah keagenan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana & Dewi (2023); Yuliastanti & Indrayeni (2024) hasil analisis

menunjukkan pengaruh negatif dari struktur modal yang tidak signifikan. Peningkatan struktur modal mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan hutang sebagai sumber pembiayaan (Sahid & Henny I, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko yang signifikan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban pada waktu yang ditentukan.

### **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Merujuk pada hasil uji hipotesis di Tabel 2, variabel risiko operasional mencatat signifikansi sebesar 0,9008, jauh di atas ambang 0,05 meskipun memiliki koefisien positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Disimpulkan bahwa, **H3 ditolak** artinya risiko operasional tidak pengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingginya BOPO berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan (Fadiyah & Hasanuh, 2022). Jika bank mampu beroperasi secara efisien, laba yang diperoleh cenderung meningkat ketika beban operasional rendah. Namun, dalam penelitian ini, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan tingginya beban operasional yang menimbulkan dampak buruk pada kinerja keuangan bank, sehingga meningkatkan risiko munculnya berbagai kendala bagi institusi tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Gunawan et al. (2022); Laan et al. (2022); Noor (2023) para penelitian ini mengungkapkan bahwa risiko operasional tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan bank. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi, yang menekankan pentingnya efisiensi dalam rangka menurunkan biaya keagenan. BOPO yang tinggi dapat diartikan sebagai cerminan dari inefisiensi manajerial, yang berpotensi menciptakan konflik keagenan dan berdampak buruk terhadap profitabilitas bank. Keselarasan ini berpijak pada teori yang menyatakan bahwa biaya operasional yang melampaui pendapatan akan menurunkan profitabilitas bank

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 2, terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan risiko likuiditas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0384, menandakan

berada di bawah ambang batas 0,05. Maka, **H4 diterima** berarti ukuran perusahaan memiliki peran memperkuat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, ini selaras dengan temuan-temuan dari kajian terdahulu yang oleh Akbar et al. (2024); Azura et al. (2024); Sese & Sarwono (2024) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat keterkaitan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan lembaga perbankan. Kemampuan mengelola likuiditas secara efektif memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan perbandingan antara aset lancar serta kewajiban jangka pendek, yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memperkuat teori agensi, karena perusahaan dengan aset besar cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Di sisi lain, likuiditas yang rendah dapat memperburuk kinerja keuangan karena aset lancar tidak mencukupi untuk melunasi utang jangka pendek.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 2, terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000, yang menandakan berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh sebab itu, **H5 diterima**, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bertindak sebagai moderator yang memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya Anggraeni & Santoso (2022); Audi et al. (2025) yang menunjukkan peran moderasi ukuran perusahaan dalam memperkuat interaksi antara struktur modal dan kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori agensi yang memandang manajemen sebagai wakil dari pemilik harus merancang strategi permodalan yang mampu memberikan nilai maksimal bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya. Menurut (Rahayu, 2019) komposisi modal yang tepat tidak hanya meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan pemegang saham, tetapi juga memperkuat hubungan dengan kreditur melalui peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 2, terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan risiko operasional dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0286, berada di bawah signifikansi 0,05. Maka, **H6 diterima** yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berperan penting berdasarkan pengelolaan risiko, di mana perusahaan dengan aset lebih besar mampu menghadapi risiko dengan lebih baik dibandingkan kompetitornya. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan fokus pada penguatan manajemen risiko dan upaya peningkatan total aset guna mendukung perbaikan kinerja keuangan. Menurut Halimahtussakdiah et al. (2023) apabila risiko operasional turut meningkatkan kinerja keuangan, komponen ini berpotensi bahwa perusahaan telah menjalankan pengelolaan risiko secara optimal, mampu menangkap peluang dari kondisi berisiko, atau memiliki mekanisme operasional yang sangat efektif dalam menekan potensi kerugian dan beban biaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraeni & Santoso (2022); Azura et al. (2024); Onsongo et al. (2019) menggambarkan peran moderasi ukuran perusahaan memperkuat dalam hubungan risiko operasional dan kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori agensi, di mana perusahaan besar dinilai lebih mampu mengendalikan risiko, mencerminkan efektivitas agen dalam bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Hasil kajian ini menguatkan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan memperbesar pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan.

## PENUTUP

Temuan empiris ini mengonfirmasi bahwa eksposur terhadap risiko likuiditas secara substansial memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Sebaliknya, variabel struktur modal dan risiko operasional tampak tidak memiliki signifikansi yang dapat diandalkan dalam memengaruhi hasil kinerja. Sementara, Ukuran perusahaan berfungsi menjadi faktor penguat yang memperdalam interaksi antara risiko keuangan dan kinerja, yang memanifestasikan bahwa skala perusahaan memiliki kontribusi penting dalam pengelolaan risiko yang efektif untuk mendukung kinerja keuangan.

Namun, Penelitian ini dibatasi oleh beberapa faktor keterbatasan karena lingkup penelitian hanya mencakup bank konvensional tercatat di BEI pada periode 2021–2024, dengan variabel terbatas berupa risiko likuiditas, struktur modal, risiko operasional, dan ukuran perusahaan. Untuk itu, penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek kajian hingga mencakup perbankan syariah dan lembaga keuangan non-bank, serta menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, inovasi teknologi, dan kondisi makroekonomi agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan secara praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abkar, A. P., Jumady, E., & Heslina. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Return on Asset Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 818–832.
- Anggraeni, E., & Santoso, B. H. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(8). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5992>
- Annisa, L., & Hirawati, H. (2022). Analisis Financial Performance PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.25157/je.v10i1.7608>
- Astari, D. R. B., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 1858–1358. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIMU/article/view/2815>
- Audi, N., Marlina, E., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2314–2328. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/865>

- Azura, A. F., Usman, B., & Hartini. (2024). Pengaruh Financial Risk Dan Financial Leverage Yang Dimoderasi Oleh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 430–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4477>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fadiyah, D., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomika*, 17(2), 205–214. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/view/15065>
- Fadriyaturohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 5(1), 104–116. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1632>
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8951>
- Halimahtussakdiah, Hidayat, D., & Sintia. (2023). Pengaruh Risiko Keuangan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Moderating Good Corporate Governance Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9202–9214. [https://journal.yrpiaku.com/index.php/ms\\_ej/article/view/3744](https://journal.yrpiaku.com/index.php/ms_ej/article/view/3744)
- Heryani, P., Syaiful, Darman, & Yoda, T. C. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 4, 468–481.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Laan, T. I., Ndoen, W. M., & Jati, H. (2022). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(1), 117–135. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/6356>
- Lopa, Z. L. A., & M, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 6(2), 178–191. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/jepa/article/view/3648?d=2>
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(I), 364–377. <https://jurnal.wym.ac.id/JBA/article/view/355>
- Nanfauziah, R., Susanti, Y., & Arifin, N. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol. 5, No. 1, Februari 2024. Hal: 9-20. <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/13652>
- Noor, A. M. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 51–68.

- <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/view/423>
- Onsongo, S. K., Mwangi, L. W., & Muathe, S. M. (2019). Firm Size, Operational Risk and Financial Performance: Evidence from Commercial and Services companies listed in Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Current Aspects*, 3(6), 372–379. <https://doi.org/10.35942/ijcab.v3iVI.9>
- Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 830–839. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1492>
- Putri, D. A., & Raffles, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 700–713. <https://bajangjournal.com/index.php/JPD/SH>
- Rahayu, D. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(1), 121–134. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/5705>
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 521–539. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/3270>
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1108>
- Sahid, I. M., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Sari, S. P., Suhendro, & Dewi, R. R. (2021). Dampak Risiko Kredit, Suku Bunga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 185–190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.203>
- Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459–468.
- Sese, M. M., & Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub- Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 264–274. <https://teewanjournal.com/index.php/pen/article/view/968>
- Singin, M. C. P., & Indriani, P. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage, CSR, GCG, Terhadap Nilai Perusahaan BEI 2020-2022. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 11(2), 185–194. <https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/view/12273>
- Suherman, A. T. H., & Khairunnisa. (2024). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 563–572. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1900>
- Susiati, E., Sulistyawati, A. I., & Susilowati, T. (2024). Peran Struktur Modal Dalam

- Meningkatkan Nilai Perusahaan: Analisis Pada Konteks Keuangan Perusahaan. Jurnal PETA, 9(1), 99–115.
- Ummah, I. S., Arifin, N. R., & Susanti, Y. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Stuktur Modal (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2022). <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/12385>
- Wandhini, A., & Kusuma, M. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah, 10(2), 199–209.
- Wibowo, I. A. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. Modus, 32(1), 53–65. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/3200>
- Widyastuti, H., Andriyani, K. A., & Leon, F. M. (2021). Dampak manajemen risiko pada kinerja keuangan bank umum konvensional di indonesia. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 8(1), 29–44. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jmat/article/view/8148>
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Owner, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yuliantanti, F., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Mobile Banking, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Growth Opportunity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 01(04), 635–650. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/view/742>